

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia usaha merupakan salah satu sisi kehidupan manusia dengan menjalankan roda kehidupan usaha harus sesuai dengan norma dan aturan dalam islam. Dalam membangun usaha dan harus memperhatikan nilai-nilai Islam seperti nilai Aqidah, Syariah dan Akhlak unuk bisa memberkan batasan dalam menjalankan usaha tersebut. Pesatnya perkembangan dunia usaha, dman semakin banyak pelaku usaha membuka dan mengembangkn usahanya di kota besar besar maupun di kota kecil. Kegiata usaha selalu memegang peranan penting dalam kehidupan social dan ekonomi manusia sehingga tidak di ragukan lagi apabila banyak masyarakat yang terlibat dalam kegiatan usaha.

Manusia dijadikan Allah sebagai khalifah adalah untuk menjadi pemimpin dan memakmurkan bumi. Manusia harus mengelola dan memelihara sumber daya dengan baik supaya bermanfaat bagi manusia di generasi selanjutnya¹. Allah telah memberikan segala yang di butuhkan oleh manusia sebagai sumber

¹ Adiwarmen A. karim, Ekonomi Mikro Islam, Edisi Ketiga, (Jakarta; Rajawali Pers, 2010),hal 41

kehidupan di bumi dan Allah telah memberikan akal dan fikiran yang dapat digunakan untuk mengolah bumi menjadi sumber penghidupan.

Tetapi manusia juga memiliki sifat yang cenderung tidak pernah puas terhadap apa yang diperoleh sehingga ia selalu kurang dan terus mencari. Bentuk dan keinginan ini sebagai pencarian manusia untuk mengubah kehidupan yang diimiliki, terutama mengubah nasib hidup. Sehingga banyak umat manusia yang bekerja keras untuk mengejar tercapainya penghidupan yang layak termasuk melupakan norma-norma yang berlaku.²

Di Negara berkembang kemiskinan merupakan masalah social yang akut di masyarakat. Seperti di Indonesia sendiri kemiskinan merupakan masalah social yang senantiasa dikaji.karena masalah kemiskinan yang telah ada sejak lamadan masih hadir di tengah-tengah masyarakat sekarang ini, melainkan sampai saat ini gejalanya semakin meningkat. Kemiskinan adalah ketidak kemampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Selain kemiskinan, pengangguran juga menjadi masalah penting yang ada di Indonesia yang masih belum terpecahkan sampai saat ini. Tingkat penggangurannya pun masih tinggi,

² Irman fahmi, Etika Bisnis Teori, Kasus dan Solusi, (Bandung: Alfabeta, 2015), h,3

Dari permasalahan yang muncul diatas merupakan permasalahan dalam pembangunan yang harus dipecahkan oleh pemerintah yakni bagaimana menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang sebagian besar tinggal di desa dan hidupnya sebagian besar dari sektor pertanian. Industri kecil merupakan salah satu alternative dalam mengembangkan kesempatan kerja dan dapat diharapkan memberikan tambahan bagi masyarakat serta bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Dalam proses pengembangan Industri, industry kecil di pedesaan sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan, karena industry kecil terus bertambah sejalan dengan pengembangan pembangunan, dan salah satunya dengan adanya *home industry*. Home industry adalah usaha rumahan yang mengelola barang mentah atau barang setengah jadi dan di kerjakan dirumah sendiri. Home industry juga merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal. Keberadaannya sangat diperlukan didaerah-daerah pendesaan, industry berskala kecil yang sifatnya mudah dimasuki oleh tenaga kerja pendesaan.

Bisnis rumahan juga merupakan bagian dari bisnis yang di dalamnya melakukan kegiatan dan kegiatan itu diperbolehkan dalam

islam. Salah satunya kegiatan produksi, yang merupakan aktivitas ekonomi yang sangat menunjang kegiatan konsumsi. Tanpa kegiatan produksi, konsumen tidak dapat mengkonsumsi barang dan jasa yang dibutuhkannya. Kegiatan produksi dan konsumsi merupakan salah satu mata rantai yang saling berkaitan dan tidak dapat dilepaskan. Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk, baik barang maupun jasa.³ Salah satu upaya mengatasi pengangguran di desa yaitu dengan kegiatan inovasi yang menimbulkan kesamaan baru bagi penciptaan usaha ekonomi kecil dan peningkatan penghasilan pada masyarakat.

Salah satu seperti usaha pembuatan tempe yang berada di Desa Link Pabean Kecamatan Purwakarta. Salah satu masyarakat Desa Pabean mulai mencoba mengembangkan usaha kecil dengan produksi tempe, yang mulanya hanya berproduksi sedikit saja. Namun lama-lama usaha produksi tempe mulai berkembang dan banyak karna permintaan dan minat masyarakat yang dijadikan tempe sebagai lauk pauk sehari-hari. Dengan hal ini usaha kecil ini pengusaha tempe berperan membuka lapangan pekerjaan dan mampu menyerap tenaga kerja sehingga berperan dalam mengatasi pengangguran. Tenaga kerja kebanyakan ibu rumah tangga atau

³ M. Nur Rianto Al Arif, Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik, (bandung; CV Pusaka Setia, 2015, h. 209-210)

masyarakat sekitar, dengan kegiatan ini bisa meningkatkan penghasilan bagi masyarakat sekitar.

Keberadaan usaha pembuatan tempe di Desa Link Pabean ini sangat dibutuhkan masyarakat, dengan adanya usaha pembuatan tempe di Desa Link Pabean dapat memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan dalam arti luas yaitu merupakan suatu persyarat utama serta dapat diibaratkan sebagai gerbong yang akan membawa masyarakat menuju berkelanjutan secara ekonomi, kemandirian masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumberdaya setempat dengan sebaik mungkin.⁴ Karena warga sekitar kut menjadi pekerja atau pengrajin di usaha tempe tersebut. Dengan itu masyarakat mempunyai pekerjaan, masalah pengangguran yang ada di Desa Pabean sedikit menurun jumlahnya.

Tempe adalah makanan yang dibuat dari kacang kedelai yang difermentasikan menggunakan ragi. Kata “tempe” diduga berasal dari bahasa Jawa Kuno. Tempe umumnya dibuat secara tradisional dan berbahan utama kedelai dan telah lama di kenal di Indonesia. Pembuatannya merupakan hasil industry rakyat. Tempe yang sangat familiar dan dinikmati masyarakat, selain harganya yang murah juga

⁴ syarfuddin yunus ,Suadi. Fadli, Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu.Bandar Publishing,2017, hal.6

memiliki banyak kandungan protein nabati yang tinggi. Tempe mengandung berbagai nutrisi yang diperlukan oleh tubuh seperti protein, lemak, karbohidrat, dan mineral. Tempe juga mengandung komponen antri bakteri dan zat antioksidan.

Usaha tempe pada umumnya dikelola dalam bentuk usaha rumahan, biasa disebut usaha rumah tangga, sehingga perkembangannya selalau dihadapkan dengan permasalahan yang menyangkut bahan baku yaitu kedelai, ketersediaan dan kualitas produksi, tingkat keuntungan, pemasaran serta permodalan.

Melihat fenomena tersebut, penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan melakukan penelitian mengenai "Peran Pengusaha Tempe Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pengusaha Tempe Desa Pabean Kecamatan Purwakarta Cilegon Banten)"

Dengan ini penulis tertarik karena strategi pengusaha tempe melihat kondisi masyarakat yang kurangnya pemberdayaan di Link. Pabean, dengan hal itu para pengusaha memiliki peluang dan memberikan skill yang pengusaha tempe punya kepada para pengrajin tempe dan masyarakat sekitar.

B. Fokus Penelitian

Subjek dalam penelitian ini diperoleh dari pengusaha tempe Desa Link. Pabean. Dan Objek yang akan diteliti adalah Peran Pengusaha tempe terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Penelitian ini berfokus pada aspek pengembangan pemberdayaan masyarakat melalui produksi tempe di Desa Link Pabean Kec. Purwakarta Kota Cilegon. Hal ini dilakukan untuk lebih menghasilkan kesimpulan yang komprehensif dari penelitian ini, yakni bagaimana masyarakat ikut berpartisipasi dan berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki kondisi sendiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas, maka masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pengusaha pembuatan tempe dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa link pabean kecamatan purwakarta kota cilegon?
2. Bagaimana hambatan dan cara menanggulangi pengusaha tempe dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa link pabean kecamatan purwakarta kota cilegon?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran pengusaha pembuatan tempe terhadap pemberdayaan masyarakat.
2. Untuk mengetahui hambatan dan cara menanggulangi apa saja yang dialami pengusaha pembuatan tempe terhadap pemberdayaan masyarakat tersebut.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat khususnya bagi pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis sebagai sumber baca atau dijadikan referensi yang dapat memberikan informasi yang teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini, serta dapat menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi industri kecil dapat digunakan sebagai informasi dan bahan tentang pertimbangan tentang peran dalam pemberdayaan masyarakat
- b. Bagi Akademisi Dan Pembaca dapat menambah pengetahuan dan sebagai acuan penelitian selanjutnya

- c. Bagi pemerintah khususnya Kota Cilegon dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan pertimbangan yang dapat dijadikan sebagai kebijakan yang berkaitan dengan industri kecil.
- d. Bagi pendidikan dapat digunakan sebagai informasi yang berkaitan dengan peranan pengusaha pembuatan temped an menyerap waga yang tidak bekerja, maupun peran pengusaha tempe terhadap pemberdayaan masyarakat yang diberikan dan sebagai motivasi pada siswa maupun mahasiswa sehingga minat berwirausaha akan semakin meningkat.

F. Penelitian Yang Dahulu Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian yang akan di lakukan, terdapat penelitian sebelumnya yakni:

1. Muhammad Rahmi Rizqi yang berjudul :”Analisis upaya pemberdayaan pengrajin tempe di sentra industri kecil desa gedung cangkring”. Adanya upaya pemberdayaan pengrajin tempe ini adalah dengan semakin berdyanya para pengrajin tempe membuat lapangan pekrjaan semakin meningkat. Kemudian pendapatan masyarakat Desa Keducangkring lebih

sejahtera dari sebelumnya, munculnya jiwa-jiwa wirausaha, dan perputaran ekonomi akan berjalan dengan optimal.

2. Afriyani yang berjudul : “pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry tahu di desa landsbaw, kecamatan gisting, kabupaten tanggamus”. Pak Kasim menginisiasi dan memotivasi masyarakat yang menjadi karyawannya yang memiliki modal untuk membuka usaha tahu sendiri, dan melalui tiga kegiatan, yaitu pelatihan, pembinaan, dan pendampingan.
3. Ade Khadijatul Z. Harahap yang berjudul: “ pengaruh home industri tempe terhadap pendapatan perekonomian masyarakat desa Hapesong Baru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan”. Home industry tempe berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan perekonomian masyarakat Desa Hapesong Baru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan
4. Irwansyah Yahya Saputra yang berjudul: “peranan usaha penangkaran lebah kiat madu andalan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pada Desa Teluk Rimba Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak ditinjau Ekonomi Syariah. Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat tempat, usaha peternakan

lebih kiat madu memberikan warna baru dalam mata pencarian masyarakat Desa Teluk Rimba.

G. Kerangka Pemikiran

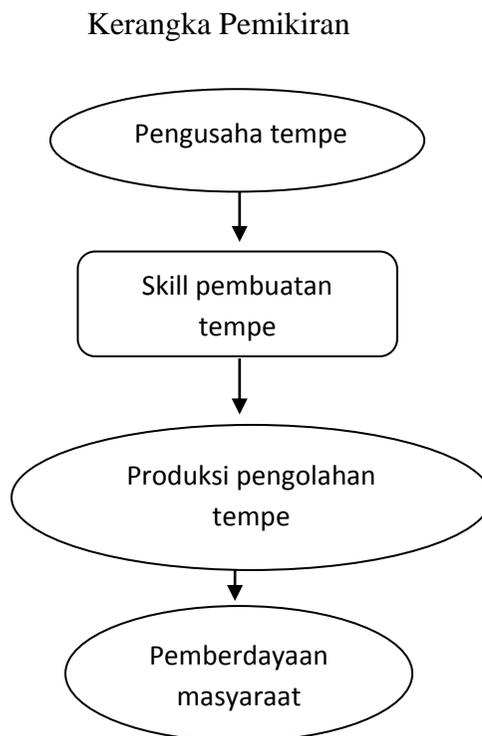
Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting kerangka berfikir yang baik yang akan menjelaskan teoritis pertautan antara variable yang akan diteliti.⁵

Jumlah penduduk Indonesia seperti yang diketahui begitu besar sehingga berdampak pada kebutuhan masyarakat yang semakin lama semakin meningkat. Karena banyaknya kebutuhan yang semakin beragam bentuknya dan keinginan pasar yang menginginkan suatu pemenuhan kebutuhan, maka masyarakat semakin inisiatif dalam menciptakan sesuatu. Dan pada umumnya penduduk pedesaan bermata pecaharian sebagai petani, namun sekarang beralih menjadi lahan industry. Dan biasanya untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik, masyarakat mendirikan usaha atau sektor industry kecil, dengan ini bisa membuka peluang untuk menyerap tenaga kerja yang ada di masyarakat desa, serta dapat

⁵ Mohamad Pidiq dan Priadana Salaudin Muis, Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), cet. 1, hal. 83.

membuka peluang kerja baru sehingga dapat menambah pemasukan (*income*) pendapatan bagi masyarakat. Tenaga kerja tersebut merupakan ibu rumah tangga, atau warga sekitar yang belum mempunyai pekerjaan secara tetap. Mereka mendapat bimbingan dalam mengolah, mengemas dan mentata tempe. Biasanya industry kecil ini merupakan kepemilikan pribadi yang berbentuk sektor usaha kecil, dan kegiatan ini diharapkan dapat memenuhi proses produksi dan pemenuhan pendapatan sesuai yang ditetapkan dalam islam sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan deskripsi diatas, maka peneliti menggambarkan kerangk pemikiran sebagai berikut:



H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menemukan atau menggali suatu yang telah ada, untuk kemudian diuji kebenarannya yang masih diragukan. Pengertian lain dari metode penelitian yaitu suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara emosional dan terarah sehingga dapat tercapai hasil yang optimal.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan cirri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.⁶

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian.

⁶ Sugiono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, (Bandung; Alfabeta, 2014), hal.8.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yakni sebuah penelitian untuk menggambarkan fenomena atau gejala tertentu.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Penelitian Kualitatif dipilih atas dasar pertimbangan dari apa yang diteliti menyangkut pengungkapan fenomena-fenomena yang ada kemudian ditarik suatu kesimpulan. Serta peneliti bermaksud mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan secara mendalam tentang "Peran Pengusaha Tempe Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pengusaha Tempe Kecamatan Purwakarta Cilegon Banten)"

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada September-Oktober 2021. Dan lokasi penelitian pada industry pengolahan tempe "Pengusaha Tempe Link Pabean Kecamatan Purwakarta Cilegon Banten"

3. Jenis dan Sumber Data

a) Jenis Data

1. Data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari narasumber selama melakukan penelitian di tempat penelitian. Dalam penelitian ini, sumber primer diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan

pemilik industri kecil pembuatan tempe dan masyarakat yang menjadi karyawan di pengolahan tempe.

2. Data Sekunder yaitu data yang tersusun dalam bentuk dokumen sebagai bahan pendukung berupa data mengenai foto-foto dan aktivitas pegawai yang bekerja di pabrik tempe.

b) Sumber Data

Sumber dalam penelitian ini adalah pemilik industri kecil pembuatan tempe dan masyarakat Link Pabean Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon yang menjadi pegawai ditempat tersebut.

Sedangkan objek penelitian ini adalah peran pengusaha tempe dalam pemberdayaan masyarakat Desa Pabean Kecamatan Purwakarta Cilegon akibat adanya industri kecil pada bidang pengolahan/pembuatan tempe.

4. Teknik Pengumpulan Data

a) Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan mengamati, mencatat dan memotret segala sesuatu yang berkaitan dengan peran pengusaha tempe dalam pemberdayaan masyarakat Desa

Pabean Kecamatan Purwakarta Cilegon pada bidang pengolahan dan pembuatan tempe.

Pemahaman yang lebih baik tentang konteks hal yang diteliti memungkinkan peneliti untuk lebih membuka wawasan,

b) Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilakukan secara terbuka untuk menggali berbagai macam informasi yang berkaitan dengan tema yang terkait. Wawancara ini dilakukan kepada pemilik dan para pegawai untuk mengetahui tentang peran pengusaha tempe dalam perberdayaan masyarakat Desa Link Pabean Kecamatan Purwakarta Cilegon akibat adanya usaha pengolahan dan pembuatan tempe.

c) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengungkap data-data yang tersimpan dalam dokumen, untuk menggali data-data yang tidak dapat diperoleh melalui observasi dan wawancara atau untuk melengkapi dan memperkuat data-data yang diperoleh dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini dokumentasi berbentuk foto-foto, catatan-catatan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan dalam periode tertentu. Data tersebut dikumpulkan dengan melalui berbagai cara (observasi, wawancara maupun dari buku-buku yang mendukung penelitian). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Merupakan pendahuluan yang terdiri dari gambaran umum yang menguraikan tentang latar belakang sebuah masalah yang diangkat oleh peneliti dan menjadi alasan terkait judul penelitian, kemudian menghasilkan kesimpulan yang tentang ke dalam rumusan masalah beserta pembatasan masalahnya. Adapun untuk tujuan dari penelitian ini ditentukan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

BAB II: Merupakan landasan teoritis, teori-teori yang digunakan sebagai sumber penelitian.

BAB III: Merupakan gambaran tentang metode yang digunakan untuk menganalisis serta digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV : Merupakan uraian mengenai hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan metode penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Bab ini merupakan inti dari penelitian dengan menguraikan data-data yang telah diolah sehingga terlihat hasil akhir dari penelitian.

BAB V : Merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai jawaban atas pokok masalah dan terdapat saran-saran yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dengan harapan menjadi masukan sebagai tindak lanjut dari penelitian.